



**PENGARUH POLA KOMUNIKASI GURU DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MADRASAH ALIYAH MUSLIMIN
CELAK KABUPATEN BANDUNG BARAT**

***THE INFLUENCE OF TEACHER COMMUNICATION PATTERNS AND
PEER INTERPERSONAL COMMUNICATION ON STUDENT LEARNING
MOTIVATION AT MADRASAH ALIYAH MUSLIMIN CELAK, WEST
BANDUNG REGENCY***

Nai Nuraidah^{1*}, Deni Solihin²

^{1*,2}International Women University, Email : nrdhnai@gmail.com

*email koresponden: nrdhnai@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3316>

Abstrack

This study aims to analyze the influence of teachers' communication patterns and peer interpersonal communication on students' learning motivation at Madrasah Aliyah Muslimin Celak, West Bandung Regency. The study is motivated by low student learning motivation, as evidenced by a lack of participation in learning activities, a decline in academic achievement, and decreasing student attendance rates. These conditions are influenced by teachers' communication patterns and peer interpersonal communication. The study employs a quantitative method with an explanatory survey approach. The research population consists of 260 students, with a sample selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The findings provide insight into the impact of teachers' communication patterns and peer interpersonal communication on students' learning motivation, both partially and simultaneously. This research is expected to serve as a reference for the school and its teachers in fostering effective communication to enhance students' learning motivation.

Keywords: *Teacher Communication Patterns, Peer Interpersonal Communication, Learning Motivation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola komunikasi guru dan komunikasi interpersonal teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Muslimin Celak Kabupaten Bandung Barat. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, penurunan prestasi akademik, dan



menurunnya tingkat kehadiran siswa. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pola komunikasi guru serta komunikasi interpersonal teman sebaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei eksplanatif. Populasi penelitian berjumlah 260 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai pengaruh pola komunikasi guru dan komunikasi interpersonal teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dan guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Guru, Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya, Motivasi Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan pivotal dalam pembangunan sumber daya manusia guna membentuk keterampilan, karakter, serta pengetahuan peserta didik. Di balik keberhasilan sistem pendidikan, motivasi belajar baik yang bersumber dari dorongan internal maupun eksternal menjadi penggerak utama dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Faktor eksternal yang terbukti memiliki andil besar dalam memacu motivasi ini adalah efektivitas pola komunikasi guru di kelas dan dinamika komunikasi interpersonal teman sebaya. Guru bertindak sebagai komunikator utama yang membentuk iklim kelas, di mana pola komunikasi dua arah (two-way communication) sebagaimana ditegaskan Sari (2020) mampu meningkatkan partisipasi siswa. Di sisi lain, sesuai pandangan Sardiman (2022), interaksi sosial teman sebaya pada masa remaja memberikan dukungan emosional, iklim kompetisi sehat, serta rasa saling mendukung yang secara langsung menguatkan komitmen belajar siswa.

Urgensi dinamika komunikasi dan motivasi belajar ini tecermin secara gamblang pada potret pendidikan keagamaan di Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat per Februari 2026, peta pendidikan Madrasah Aliyah di wilayah tersebut didominasi oleh lembaga swasta dengan jumlah sekitar 75 unit yang tersebar di 16 kecamatan, seperti Cihampelas (9 unit), Cipongkor (8 unit), Cikalongwetan (8 unit), hingga Gununghalu (7 unit). Tingginya populasi Madrasah Aliyah swasta ini menandakan besarnya ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan berbasis keagamaan, sekaligus memicu persaingan antarlembaga untuk menyajikan mutu pendidikan terbaik. Salah satu sekolah yang mengemban amanah ini adalah Madrasah Aliyah (MA) Muslimin Celak, yang pada Tahun Ajaran 2025/2026 menampung 270 siswa terdiri dari kelas X (89 siswa), XI (96 siswa), dan XII (85 siswa) serta dibimbing oleh 22 tenaga pendidik.

Kecamatan	Jumlah MA	Kecamatan	Jumlah MA
Cihampelas	9	Cililin	5
Cipongkor	8	Batujajar	5
Cikalongwetan	8	Cisarua	5
Gununghalu	7	Padalarang	4
Sindangkerta	6	Cipendeuy	3
Cipatat	6	Rongga	2
Ngamprah	2	Lembang	2
Saguling	2	Parongpong	1
Total	75 Unit		

Sumber Data: BPS Kabupaten Bandung Barat (Februari 2026)

Meskipun didukung oleh ekosistem lembaga yang memadai, hasil observasi awal di MA Muslimin Celak justru mengindikasikan adanya kendala serius terkait penurunan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh merosotnya indikator keterlibatan akademik maupun tingkat kedisiplinan



siswa sepanjang Tahun Ajaran 2025/2026. Dari sisi capaian akademik, jumlah siswa yang meraih prestasi sepuluh besar mengalami penurunan drastis dari semester ganjil sebanyak 42 siswa (15,56%) menjadi hanya 35 siswa (12,96%) pada semester genap artinya terjadi penurunan sebesar 16,67%. Masalah ini diperparah oleh data presensi siswa yang memperlihatkan penurunan angka kehadiran dari 94% pada semester ganjil menjadi 89% pada semester genap, yang berarti angka ketidakhadiran membengkak dua kali lipat dari 6% menjadi 11%.

Penurunan performa akademik dan kedisiplinan tersebut berakar langsung dari hambatan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Pengamatan di lapangan mengungkapkan bahwa sebagian siswa pasif saat proses pembelajaran, kurang antusias, sering menunda tugas, serta cenderung memfokuskan perhatian untuk berbincang dengan teman dibanding menyimak materi. Di sisi lain, pola komunikasi sebagian guru masih didominasi interaksi satu arah yang minim ruang diskusi, sementara komunikasi interpersonal antar siswa lebih banyak berorientasi pada topik non-akademik. Keterbatasan komunikasi dua arah ini mengakibatkan siswa merasa kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif, sehingga potensi dan partisipasi belajar mereka di dalam kelas tidak terbangun secara optimal.

Guna mengatasi persoalan tersebut, diperlukan pemahaman mendalam mengenai bagaimana sinergi antara peran komunikatif guru dan iklim pergaulan sebaya dapat merekonstruksi motivasi belajar siswa. Guru yang mampu mengoperasikan komunikasi secara kondusif dan inklusif akan memberikan rasa dihargai serta memancing rasa ingin tahu siswa, sedangkan lingkungan pertemanan yang positif menyuplai dukungan emosional dan persaingan akademis yang sehat. Berakar dari kompleksitas fenomena ini, penelitian berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Guru dan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Muslimin Celak Bandung Barat” menjadi sangat krusial untuk dilakukan demi menemukan formula akademis yang tepat dalam membenahi mutu pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori survei dengan pendekatan kuantitatif guna menguji dan menjelaskan pengaruh pola komunikasi guru serta lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Muslimin Celak, Kabupaten Bandung Barat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena relevan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif, sistematis, dan terukur melalui pengujian hipotesis berbasis data numerik. Merujuk pada pemikiran Creswell (2018), Sugiyono (2017), serta Sujarweni (2023), rancangan penelitian ini disusun secara rasional untuk menghasilkan temuan ilmiah yang valid dan dapat digeneralisasikan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa aktif MA Muslimin Celak tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 260 siswa, dengan rincian 90 siswa kelas X, 82 siswa kelas XI, dan 88 siswa kelas XII. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat toleransi kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 73 responden. Selanjutnya, pengitaran sampel menerapkan teknik proportionate stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan yang proporsional dan acak dari setiap tingkatan kelas, yakni 24 siswa dari kelas X, 24 siswa dari kelas XI, dan 25 siswa dari kelas XII.

Teknik pengumpulan data dirancang secara terpadu melalui beberapa instrumen guna memperoleh data komprehensif, baik primer maupun sekunder. Peneliti menggabungkan observasi lapangan (baik secara langsung maupun tersamar) untuk mengamati pola interaksi serta kondisi lingkungan sekolah, studi dokumentasi untuk memperoleh data administratif (seperti rekapitulasi presensi, profil sekolah, dan catatan prestasi), serta studi pustaka dari berbagai buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Seluruh data tersebut dicatat secara sistematis dan diverifikasi melalui prinsip triangulasi guna menjamin keabsahan data sebelum dianalisis lebih lanjut secara statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bab ini menyajikan hasil temuan empiris di lapangan yang diperoleh dari pengolahan serta interpretasi data secara statistik untuk menguji pengaruh pola komunikasi guru dan komunikasi



interpersonal teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Muslimin Celak, Kabupaten Bandung Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel representatif sebanyak 73 siswa yang ditarik dari total populasi 260 siswa. Seluruh responden terpilih berpartisipasi secara aktif dan memberikan respons lengkap terhadap instrumen yang diberikan. Paparan komprehensif mengenai demografi responden dan hasil uji instrumen penelitian diuraikan secara bertahap pada bagian-bagian berikut. Deskripsi karakteristik demografis responden memberikan gambaran umum mengenai profil siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, khususnya berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan kelas. Ditinjau dari komposisi jenis kelamin, mayoritas responden adalah siswa perempuan yaitu sebanyak 40 orang atau sebesar 54%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 33 orang atau setara dengan 46%. Sementara itu, sebaran responden berdasarkan tingkatan kelas menunjukkan distribusi yang sangat seimbang di mana kelas X diwakili oleh 24 siswa (32%), kelas XI sebanyak 24 siswa (32%), dan kelas XII sebanyak 25 siswa (34%). Keseimbangan proporsi ini memastikan bahwa data yang dihimpun mampu merepresentasikan persepsi siswa secara objektif di seluruh jenjang pendidikan di sekolah tersebut. Sebelum analisis data lebih lanjut dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji keabsahannya menggunakan uji validitas korelasi Product Moment guna memastikan instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Hasil analisis terhadap 18 item pernyataan variabel Pola Komunikasi Guru (X_1), 20 item variabel Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya (X_2), dan 12 item variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari batas kritis r_{tabel} (0,1914). Nilai koefisien korelasi tertinggi pada variabel X_1 mencapai 0,779, pada variabel X_2 sebesar 0,793, dan pada variabel Y sebesar 0,761. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan yang diajukan terbukti sah dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Tahapan pengujian instrumen dilanjutkan dengan uji reliabilitas memanfaatkan metode Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi serta keandalan alat ukur jika diuji secara berulang pada kelompok responden yang sama. Berdasarkan standar yang ditetapkan, instrumen dikatakan konsisten dan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha yang diperoleh melebihi ambang batas minimum sebesar 0,70. Pengujian ini bertujuan untuk menjamin bahwa kuesioner yang disebarkan tidak memiliki bias atau interferensi acak yang dapat merusak kualitas data empiris yang dihimpun selama proses pengamatan di lapangan. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki tingkat keandalan instrumen yang sangat baik dan memenuhi kriteria uji reliabilitas. Variabel Pola Komunikasi Guru (X_1) mencatatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,894, diikuti oleh variabel Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya (X_2) dengan nilai 0,872, serta variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,703. Karena seluruh nilai koefisien reliabilitas berada di atas ambang batas 0,70, maka instrumen penelitian ini dinyatakan sangat reliabel dan andal, sehingga seluruh data yang terkumpul dapat dilanjutkan ke tahap analisis statistik prediktif maupun pengujian hipotesis selanjutnya.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini mengulas secara mendalam dinamika pengaruh pola komunikasi guru dan komunikasi interpersonal teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Muslimin Celak, Kabupaten Bandung Barat. Pengujian empiris dilakukan secara parsial menggunakan uji t untuk melihat kontribusi objektif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Temuan penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana faktor interaksi akademik di dalam kelas dan faktor sosial di lingkungan teman sebaya berperan dalam membangkitkan atau justru menekan dorongan belajar siswa. Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa variabel pola komunikasi guru (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 5,480 yang jauh lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,993, dipadu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hasil pengujian statistik ini secara tegas menolak H_0 dan menerima H_a , yang menegaskan bahwa efektivitas serta kualitas pola komunikasi yang diterapkan oleh pendidik merupakan salah satu penentu utama tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik di MA Muslimin Celak. Korelatif positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik, terbuka, dan interaktif pola komunikasi yang dibangun guru,



maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang mengedepankan pola dialogis dua arah di mana guru memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta memberikan umpan balik konstruktif mampu menciptakan atmosfer kelas yang partisipatif dan kondusif. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan kerangka Teori Komunikasi Transaksional yang menekankan bahwa pertukaran pesan secara timbal balik antara komunikator dan komunikan membentuk pemahaman bersama serta membangun keterikatan emosional dan kognitif siswa dalam proses instruksional. Temuan empiris mengenai signifikansi komunikasi guru ini sangat relevan dengan fakta lapangan yang diidentifikasi pada tahap observasi awal di MA Muslimin Celak. Sebelum penelitian dilakukan, terungkap fenomena rendahnya keterlibatan siswa di kelas, minimnya inisiatif bertanya, serta belum optimalnya ruang diskusi interaktif karena instruksi masih didominasi secara searah oleh guru. Implikasi dari kondisi tersebut tercermin pada indikator motivasi yang menurun, seperti kemerosotan jumlah siswa berprestasi dari 42 orang (15,56%) menjadi 35 orang (12,96%), diiringi penurunan tingkat kehadiran dari 94% menjadi 89%. Hasil uji hipotesis ini mengonfirmasi bahwa perbaikan pada pola komunikasi pendidik secara langsung menjadi kunci penyelesaian atas permasalahan akademis tersebut. Berbeda dengan variabel guru, pengujian hipotesis kedua pada variabel komunikasi interpersonal teman sebaya (X_2) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,293 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,993, dengan taraf signifikansi di atas 0,05. Hasil perhitungan ini menetapkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, yang menandakan bahwa secara parsial, komunikasi interpersonal teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap motivasi belajar siswa di MA Muslimin Celak. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika interaksi sesama siswa di lokasi penelitian belum menjadi prediktor utama atau faktor pendorong langsung dalam membentuk dorongan akademik siswa. Meskipun secara statistik tidak signifikan, keberadaan kelompok teman sebaya secara konseptual tetap memegang peranan dalam membentuk iklim sosial harian siswa di lingkungan sekolah. Komunikasi antar teman yang diisi dengan rasa empati, keterbukaan, dan saling mendukung secara akademik idealnya mampu memupuk rasa percaya diri siswa. Namun, apabila interaksi sosial antar teman sebaya lebih didominasi oleh perbincangan non-akademik atau hal-hal di luar kegiatan pembelajaran, keberadaan komunikasi interpersonal tersebut tidak akan memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan antusiasme dan fokus belajar siswa di dalam kelas. Kondisi empiris di MA Muslimin Celak memperlihatkan bahwa pola interaksi sesama siswa di luar jam pelajaran kerap kali berfokus pada topik informal yang kurang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penurunan presensi dan kecenderungan siswa untuk berbincang saat materi disampaikan mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin belum terarah pada dukungan akademis secara optimal. Akibatnya, hubungan sosial dengan teman sebaya yang terjalin saat ini belum mampu mengompensasi atau mendorong kenaikan indikator motivasi belajar, sehingga kontribusinya secara statistik tidak tampak dominan jika dibandingkan dengan pengaruh figur guru. Secara teoritis, interaksi teman sebaya sebenarnya dapat dijelaskan melalui Teori Komunikasi Interpersonal dari DeVito yang menekankan unsur keterbukaan, empati, serta sikap mendukung, maupun Self-Determination Theory yang menggarisbawahi pentingnya keterikatan sosial (relatedness). Namun, hasil temuan di MA Muslimin Celak menegaskan bahwa keterikatan sosial tersebut hanya akan berdampak pada motivasi belajar jika diisi oleh nilai-nilai pendukung akademik. Secara keseluruhan, pembahasan ini menyimpulkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar siswa di lokasi penelitian harus diprioritaskan pada optimalisasi pola komunikasi interaktif guru di kelas, seraya mengarahkan komunikasi interpersonal teman sebaya agar lebih berorientasi pada kegiatan belajar bersama.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Muslimin Celak Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa pola komunikasi guru dan komunikasi interpersonal teman sebaya berada pada kategori baik, yang secara langsung menjadi pilar utama dalam membangun motivasi belajar siswa. Guru telah menerapkan strategi penyampaian materi yang jelas, menyediakan ruang untuk bertanya, serta memberikan umpan balik konstruktif selama pembelajaran. Kendati masih ditemukan interaksi satu



arah yang perlu dievaluasi agar partisipasi siswa lebih optimal, suasana akademik ini diperkuat oleh iklim sosial antarsiswa yang sangat positif. Komunikasi interpersonal teman sebaya yang diwarnai keterbukaan, empati, serta rasa saling mendukung berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan, sehingga siswa merasa terdorong untuk terus berkembang secara akademis.

Kondisi lingkungan komunikasi yang kondusif tersebut selaras dengan tingkat motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Muslimin Celak yang tergolong tinggi. Tingginya motivasi ini tecermin dari dorongan internal yang kuat untuk meraih prestasi, optimisme terhadap masa depan, keaktifan dalam kegiatan di kelas, hingga ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pengujian statistik membuktikan bahwa pola komunikasi guru maupun komunikasi interpersonal teman sebaya, masing-masing secara parsial, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin efektif cara guru berinteraksi dan semakin harmonis hubungan antarteman sebaya, maka semangat serta ketahanan belajar siswa di sekolah akan meningkat secara linier.

Secara simultan, kombinasi antara pola komunikasi guru dan komunikasi interpersonal teman sebaya terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dan dorongan belajar tidak dapat dibebankan pada satu pihak saja, melainkan membutuhkan sinergi yang utuh antara tenaga pendidik dan ekosistem pergaulan siswa. Optimalisasi peran guru sebagai fasilitator komunikasi yang inklusif, disertai dengan pemeliharaan kultur pergaulan teman sebaya yang saling mendukung, menjadi strategi krusial untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Muslimin Celak Kabupaten Bandung Barat secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. (2021). Metodologi penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Aini, W. N., Pramesti, L. A., & Rahmawati, A. (2022). Teori interaksionisme simbolik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 1–5.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York, NY: Guilford Press.
- DeVito, J. A. (2022). *The interpersonal communication book* (16th ed.). New York, NY: Pearson.
- Fitriani, R., & Nugroho, A. (2025). Dukungan emosional teman sebaya dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 77–85.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2023). *A first look at communication theory* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Halik. (2024). Pendidikan sebagai arena simbolik: Telaah konseptual interaksionisme simbolik George H. Mead. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29–38.
- Hasbullah. (2022). Penerapan teori interaksi simbolik dan perubahan sosial di era digital. *Jurnal Sosial Humaniora*, 38–45.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Teori-teori sosial dan komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, A., & Hidayat, S. (2023). Persepsi kompetensi dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 143–150.
- Novianti, D., & Wahyuni, S. (2022). Komunikasi interpersonal dalam lingkungan pendidikan dan motivasi intrinsik siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 87–95.
- Prasetyo, A., & Nurhayati, R. (2023). Komunikasi interpersonal teman sebaya dan semangat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 112–120.
- Rahmawati, S., & Setiawan, D. (2022). Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan pembelajaran dan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 96–104.



- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 1–8.
- Sardiman. (2022). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Vansteenkiste, M., Ryan, R. M., & Soenens, B. (2020). Basic psychological need theory: Advancements, critical themes, and future directions. *Motivation and Emotion*, 44(1), 1–31.
- West, R., & Turner, L. H. (2022). *Introducing communication theory: Analysis and application* (7th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Wood, J. T. (2021). *Interpersonal communication: Everyday encounters* (9th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.